

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rumah sakit memiliki peran yang sangat vital pada beberapa decade terakhir, masalah kesehatan mengancam keselamatan jutaan nyawa manusia di bumi. Beberapa negara telah menanggapi masalah kualitas perawatan dan layanan kesehatan yang diberikan kepada warganya. Minimnya tenaga kesehatan yang terlatih, minimnya infrastruktur kesehatan dan minimnya akses pelayanan kesehatan dinilai menjadi kendala peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

Berbagai pendekatan telah diterapkan untuk mengatasi masalah kesenjangan ini. Salah satu cara yang mungkin untuk mengatasi kurangnya kualitas pelayanan kesehatan adalah dengan menyediakan teknologi informasi (TI). Berkat teknologi informasi, profesional medis tidak hanya memfasilitasi pekerjaan profesional medis, tetapi juga memungkinkan pasien menyimpan informasi medis dengan cara yang lebih terstruktur. Pendekatan ini menciptakan nilai bagi sistem kesehatan untuk membuat keputusan yang tepat.

Berdasarkan Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang rekam medis, rekam medis elektronik (RME) merupakan catatan pasien yang dibuat dengan memanfaatkan system elektronik yang dipergunakan untuk pelaksanaan rekam medis. Saat ini rekam medis elektronik sudah banyak digunakan di beberapa institusi kesehatan di Indonesia, mulai dari puskesmas, klinik, dan rumah sakit. Penggunaan rekam medis elektronik di Indonesia mengalami perkembangan terutama sejak pemerintah meluncurkan layanan kesehatan elektronik dan mengubah rekam medis elektronik menjadi pusat informasi kesehatan yang terkomputerisasi. Institusi kesehatan mengadopsi rekam medis pasien elektronik untuk memaksimalkan kualitas layanan, menaikkan tingkat kepuasan pasien, menaikkan akurasi dokumentasi, menekan tingkat kesalahan klinis, dan mendukung proses pengaksesan informasi data pasien (Andriani, 2017).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menerbitkan peraturan tentang rekam medis elektronik yaitu Permenkes No. 24/2022 tentang data pasien.

Permenkes ini merupakan peraturan yang mendukung rencana perubahan teknologi kesehatan sesuai pilar ke-6 reformasi kesehatan. Peraturan ini juga merupakan penyempurnaan peraturan terdahulu, yaitu Permenkes no. 269 Tahun 2008, yang mengatur perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi pada bidang kesehatan, kebijakan hukum di bidang kesehatan dan manfaat pelayanan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Penerapan rekam medis pasien elektronik di rumah sakit saat ini mencakup semua pelayanan, salah satunya adalah fasilitas rawat inap pada rumah sakit. Pelayanan rawat inap di rumah sakit adalah proses pengobatan atau rehabilitasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang berkompentensi terhadap pasien yang menderita penyakit tertentu, yang dirawat di bagian tertentu sesuai dengan jenis penyakitnya. dan tenaga non medis yang disediakan oleh penyedia layanan kesehatan (Andita et al., 2019).

Rekam medis elektronik merupakan salah satu dasar pengambilan keputusan oleh tenaga kesehatan, digunakan dalam penyusunan rencana perawatan, tindakan medik, prosedur perawatan selama rawat inap pasien, meningkatkan mutu pelayanan dan menjamin perlindungan hukum bagi dokter. Serta untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi lebih baik atau paripurna (Rosalinda et al., 2021). Namun, banyak kendala dan hambatan bagi petugas dalam penerapan rekam medis elektronik. Untuk mengetahui kendala dan hambatan tersebut maka perlu dilakukan evaluasi (Wirajaya & Nugraha, 2022). Evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menetapkan suatu objek dan hasilnya diperbandingkan dengan suatu teori atau standar, yang kemudian diputuskan. (Frangki ; Sari, 2022). Salah satu metode evaluasi yaitu HOT-Fit, dengan melihat secara menyeluruh sistem dengan menaruh komponen penting di dalam sistem informasi yaitu *human* (manusia), *organization* (Organisasi), dan *technology* (teknologi) dan kesesuaian hubungan diantara aspek-aspek evaluasi sebagai faktor penentu terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi (Satria Dewi et al., 2021).

Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di tengah jantung kota Yogyakarta yang menerapkan rekam

medis elektronik baik di rawat jalan maupun dirawat inapnya. Peneliti tertarik untuk mengevaluasi pelaksanaan laporan pasien dengan menggunakan metode HOT-Fit di RS Bethesda Lempuyangwang. Pentingnya melakukan evaluasi sistem RME di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi dengan menggunakan metode HOT-Fit karena untuk mengetahui atau menilai bagaimana implementasi rekam medis elektronik pada instalasi rawat inap yang berfokus pada komponen manusia, organisasi, teknologi, dan kesesuaian keterkaitan diantara aspek-aspek evaluasi sebagai faktor penentu terhadap kesuksesan pengimplementasian sistem informasi

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi, rekam medis elektronik di instalasi rawat inap sudah diterapkan sejak bulan Desember 2022. Semenjak diterapkannya rekam medis elektronik pada rawat inap belum pernah dilakukan evaluasi terhadap rekam medis elektronik tersebut sehingga tidak diketahui apakah rekam medis elektronik berjalan dengan baik atau tidaknya di pelayanan rawat inap. Kendala yang terkadang dialami oleh petugas adalah server yang erorr atau bermasalah. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait “Evaluasi Implementasi Rekam Medis Elektronik Pada Instalasi Rawat Inap Dengan Metode HOT-FIT di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kasus yang termuat di latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ”Bagaimana Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi dengan metode HOT-fit?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik pada bagian rawat inap Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi

2. Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi implementasi rekam medis elektronik di bagian rawat inap Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi dari segi *Human* (Manusia)
- b. Mengevaluasi implementasi rekam medis elektronik di bagian rawat inap Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi dari segi *Organization* (Organisasi)
- c. Mengevaluasi implementasi rekam medis elektronik di bagian rawat inap Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi dari segi *Technology* (Teknologi)
- d. Untuk mengetahui kesetimbangan manfaat positif dan negatif dari implementasi rekam medis elektronik dari segi manusia, organisasi, dan teknologi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan tentang evaluasi implementasi rekam medis elektronik bagi mahasiswa program studi rekam medis
- b. Sebagai bahan dan masukan kepada fasilitas pelayanan kesehatan terkait implementasi rekam medis elektronik

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan peninjauan dan pedoman bagi praktisi Rekam Medis dan Informasi kesehatan (RMIK) untuk mengetahui implementasi rekam medis elektronik di instalasi rawat inap.